

Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM

Revleen Mariana Kaparang, Sintje Pantji Alouw, Hedy Desiree Rumambi, Grace Ropa, Berliana Putri Rau, Michael Genaro Rondonuwu
Politeknik Negeri Manado
revleen 12@gmail.com

Abstrak

Selama ini banyak UMKM yang pengelolaan keuangannya dilakukan secara sederhana. Kondisi ini menyebabkan pemilik UMKM tidak dapat mengukur secara tepat jumlah penghasilan dan biaya yang dikeluarkan dari aktivitas usaha tersebut. UMKM usaha dodol kenari “Kawanua” dan “Manado” melakukan pencatatan keuangan atas uang kas masuk dan keluar serta tidak membuat laporan keuangan. Pencatatan secara sederhana ini dilakukan karena mereka tidak memahami akuntansi sehingga sulit untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan sebagai sarana untuk mengukur kinerja usaha, dasar untuk pelaporan pajak dan mendapatkan pembiayaan dari bank. Permasalahan yang ada pada mitra adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi mitra sehingga mereka membutuhkan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan. Penggunaan aplikasi akuntansi UKM dapat memudahkan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Oleh sebab itu, program PKM difokuskan pada pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi UKM melalui edukasi penggunaan aplikasi akuntansi UKM disertai penjelasan konsep dan praktik akuntansi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan akuntansi mitra. Pemilik hanya perlu menginput data keuangannya dan proses penyusunan laporan keuangannya dilakukan secara tersistem dalam aplikasi tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yaitu survey awal untuk mendapatkan data awal dan informasi keuangan lainnya, penyusunan materi dan video presentasi, pelatihan dan diskusi, serta evaluasi. Hasil dari kegiatan ini, pelaku UMKM yang awalnya hanya dapat melakukan pencatatan keuangan berupa pencatatan uang kas masuk dan keluar, melalui pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi UKM, mereka dapat menyusun laporan keuangan secara efisien dan efektif karena laporan keuangan dihasilkan secara otomatis melalui aplikasi dan berbentuk file excel. Selain itu, mereka juga mendapatkan pemahaman tentang perpajakan terutama penerapan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018.

Kata Kunci : Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak terdapat di Sulawesi Utara. UMKM tersebut terdiri dari usaha bidang kuliner, fashion, agrobisnis, teknologi internet, kerajinan tangan, elektronik, meubel, dan warung. Selama ini banyak UMKM yang pengelolaan keuangannya dilakukan secara sederhana sebatas pencatatan jumlah uang masuk dan keluar.

Kondisi ini menyebabkan pemilik UMKM tidak dapat mengukur secara tepat jumlah penghasilan dan biaya yang dikeluarkan dari aktivitas usaha tersebut.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) agar pencatatan keuangan UMKM dapat memberikan informasi tentang kinerja usahanya melalui penyajian laporan keuangan.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan mengevaluasi posisi keuangan masa lalu dan saat ini (Osadchy et. al, 2018). Laporan keuangan menjadi alat untuk menyajikan informasi keuangan (Didin et al., 2018) dan merupakan produk akhir dari proses akuntansi sehingga

penyusunan laporan keuangan dilakukan dalam suatu proses akuntansi (PSAK 1, revisi 2015). Akuntansi merupakan kegiatan untuk mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data keuangan dalam laporan keuangan (Kieso et al 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan atas transaksi keuangan mereka (Risnarningsih dan Tanuwidjaja, 2015; Risnarningsih dan Suhendri, 2015). Pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM masih sangat sederhana (Risnarningsih et al, 2018).

Kondisi ini juga ditemukan pada 2 mitra yang memiliki usaha sejenis yaitu mitra usaha dodol kenari 'Kawanua' dan dodol kenari 'Manado'. Kegiatan produksi dari kedua mitra berdasarkan pesanan, dilakukan secara sederhana dan hanya dilakukan oleh anggota keluarga. Pencatatan keuangan dilakukan dalam bentuk pencatatan penjualan/pemesanan dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan.



Gambar 1. Dodol Kenari

Mitra tidak pernah mengukur secara tepat penghasilan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan. Upah tenaga kerja tidak pernah dihitung karena pemilik sendiri yang melakukan proses produksi atau menggunakan anggota keluarga (anak-anak) dalam proses produksinya. Penentuan harga jual hanya didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai dan margin laba yang diinginkan, pada kenyataannya masih ada komponen biaya listrik, air, upah dll yang tidak diperhitungkan.

Di sisi lain, mitra punya keinginan untuk mengembangkan usahanya. Jika mereka dapat memperoleh bantuan pembiayaan dari bank, maka mereka dapat melaksanakan proses produksi secara modern dengan menggunakan peralatan yang lebih baik. Mereka menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dan pengembangan usaha mereka. Salah satu faktor penting adalah tersedianya laporan keuangan sehingga laba sebagai alat ukur kinerja usaha bisa ditentukan secara tepat. Pemilik usaha (mitra) juga menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan terkait pemahaman akan akuntansi yang menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan.

Untuk memudahkan pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, dapat digunakan aplikasi akuntansi UKM. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis melalui handphone android. Pemilik UMKM hanya perlu menginput/mencatat data aktivitasnya dan proses mengelompokkan, mengikhtisarkan serta menyajikan data keuangan dalam laporan keuangan dilakukan secara tersistem dalam aplikasi tersebut. Untuk pengembangan usahanya, laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pemilik UMKM sebagai bagian dari laporan kelayakan usaha untuk mendapatkan bantuan pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM ini berfokus pada pelatihan akuntansi dengan menggunakan aplikasi akuntansi UKM untuk menyusun laporan keuangan usaha dodol kenari Kawanua dan Manado. Kegiatan PKM ini melibatkan dosen dan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado. Peserta pelatihan meliputi pemilik usaha dari mitra PKM dan anggotanya. Partisipasi mitra dalam menyiapkan ruangan dan

data yang dibutuhkan. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Manado, Sulawesi Utara.

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu survey awal untuk mendapatkan data awal dan informasi keuangan lainnya, penyusunan materi dan video presentasi, pelatihan dan diskusi, serta evaluasi.

Dalam pelatihan, pelaksana pengabdian menggunakan metode pembelajaran interaktif dan studi kasus. Metode ini menghendaki adanya keaktifan peserta pelatihan sehingga terjalin komunikasi efektif antara pelaksana pengabdian dengan peserta pelatihan. Komunikasi efektif tersebut dalam bentuk latihan menggunakan aplikasi disertai penjelasan teori dan contoh praktis (kasus), diskusi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan PKM dilakukan evaluasi atas pelaksanaan PKM terkait dengan partisipasi mitra dalam pelatihan, materi pelatihan serta ketercapaian hasil pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi UKM. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, tim pelaksana telah melakukan survey awal ke mitra. Pada saat survey awal, tim pelaksana mendapatkan berbagai informasi tentang produksi dan manajemen usaha mitra, kondisi mitra saat ini dan permasalahan yang dihadapi.

Usaha dodol kenari Kawanua sudah dijalankan secara turun temurun dari orang tua pemilik usaha. Saat ini pelanggan dodol kenari Kawanua tidak hanya dari Manado saja tetapi juga dari Jakarta dan Surabaya. Dodol kenari ini menjadi salah satu oleh-oleh khas Manado yang sangat diminati. Di sisi lain, usaha dodol kenari Manado tergolong masih baru. Pelanggannya masih terbatas pada area Manado saja.

Kegiatan produksi dari kedua mitra berdasarkan pesanan. Pelanggan harus memesan terlebih dahulu karena dodol ini hanya bisa bertahan maksimal 3 hari di luar pendingin. Proses produksi dari

kedua mitra masih dilakukan secara sederhana dan hanya dilakukan oleh anggota keluarga. Mereka tidak menggunakan tenaga kerja yang digaji secara bulanan. Manajemen usaha mitra dilakukan secara sederhana dan hanya melibatkan anggota keluarga dari masing-masing mitra. Pencatatan keuangan dilakukan dalam bentuk pencatatan penjualan/pemesanan dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan.

Dengan berbagai keterbatasan yang ada maka mitra dalam pengelolaan keuangannya juga dilakukan secara sederhana. Mereka tidak membuat laporan keuangan. Mitra tidak pernah mengukur secara tepat atas penghasilan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan. Upah tenaga kerja tidak pernah dihitung karena pemilik sendiri yang melakukan proses produksi atau menggunakan anggota keluarga (anak-anak) dalam proses produksinya. Penentuan harga jual hanya didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai dan margin laba yang diinginkan, pada kenyataannya masih ada komponen biaya listrik, air, upah dll yang tidak diperhitungkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mitra belum memadai dan pengukuran kinerja/laba belum dilaksanakan secara tepat.

Di sisi lain, mitra punya keinginan untuk mengembangkan usahanya. Jika mereka dapat memperoleh bantuan pembiayaan dari bank, maka mereka dapat melaksanakan proses produksi secara modern dengan menggunakan peralatan yang lebih baik. Mereka menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dan pengembangan usaha mereka. Salah satu faktor penting adalah tersedianya laporan keuangan sehingga laba sebagai alat ukur kinerja usaha bisa ditentukan secara tepat. Pemilik usaha (mitra) juga menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan terkait pemahaman akan

akuntansi yang menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan.

Oleh sebab itu, tim pelaksana dan mitra bersepakat untuk melaksanakan kegiatan PKM dalam bentuk kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi UKM. Aplikasi ini dapat diakses dengan mudah melalui smartphone dan dapat diunduh secara gratis pada playstore. Untuk menggunakan aplikasi ini, mitra hanya perlu menginput data transaksi secara harian kemudian secara tersistem akan diproses inputan tersebut ke dalam jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan. Setelah laporan keuangan tersusun, pengguna aplikasi dapat melihat penghasilan bruto yang diperoleh tercatat dalam formulir SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) beserta jumlah Pajak Penghasilan yang bersifat final dengan tarif 0,5%.

Penyusunan materi dilakukan oleh tim dengan menggunakan buku panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (buku monograf). Buku monograf tersebut merupakan hasil penelitian pengabdian tahun 2019 dan berisi teori serta petunjuk praktis dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Pembuatan video presentasi dilakukan oleh 2 orang mahasiswa program studi DIV akuntansi keuangan yang saat ini berada di semester 4 dan sedang mengampu mata kuliah laboratorium aplikasi akuntansi UKM berbasis android. Mereka juga menjadi anggota tim pelaksana kegiatan PKM ini. Keterlibatan mereka dalam kegiatan PKM ini dimaksudkan agar mereka dapat mengimplementasikan teori dan praktek yang telah didapat selama perkuliahan untuk membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Dalam proses pembuatan video tersebut, mereka dimonitor dan dipandu oleh dosen. Video presentasi tersebut berisikan tutorial untuk menggunakan aplikasi akuntansi UKM dan dilengkapi dengan data transaksi keuangan dari mitra usaha dodol Kawanua.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 jam dan dihadiri oleh pemilik usaha, karyawannya juga masyarakat sekitar. Total peserta sebanyak 7 orang.

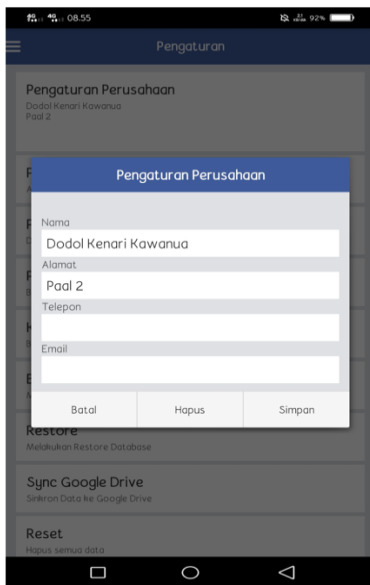


Gambar 2. Tim Pelaksana dan Peserta Pelatihan

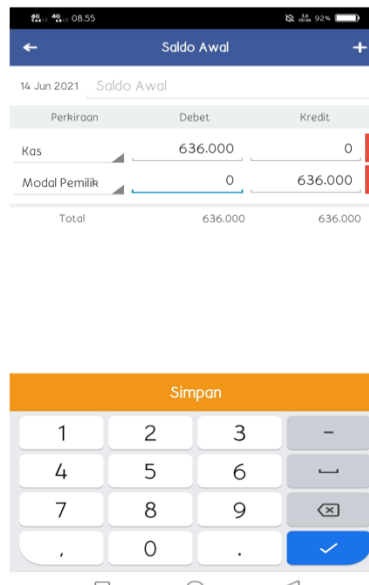
Kegiatan ini tidak melibatkan masyarakat luas dan hanya dalam waktu yang singkat dikarenakan kondisi pandemi covid-19. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 4 sesi. Sesi pertama adalah penjelasan materi oleh dosen yang kompetensinya di bidang akuntansi keuangan. Sesi pertama ini untuk memberikan gambaran tentang akuntansi dan penjelasan singkat tentang manfaat laporan keuangan. Sesi kedua berfokus pada penggunaan aplikasi. Pada sesi ini, mahasiswa memberikan penjelasan singkat untuk pengenalan aplikasi dan dilanjutkan dengan penjelasan melalui video tutorial. Bentuk tampilan aplikasi, cara penginputan data serta laporan yang dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 3. Tampilan Awal Aplikasi Akuntansi UKM



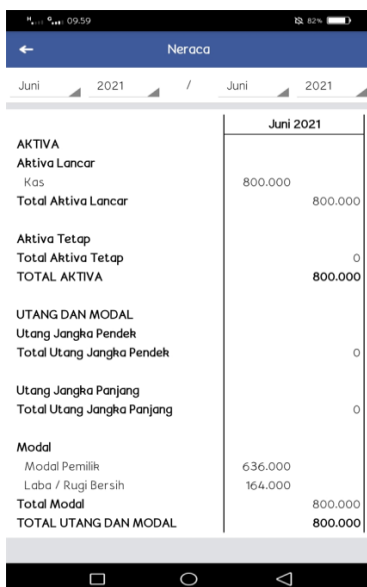
Gambar 4. Input Data UMKM



Gambar 5. Input Data Transaksi



Gambar 6. Jurnal



Gambar 7. Neraca



Gambar 8. Laba Rugi



Gambar 9. SPT

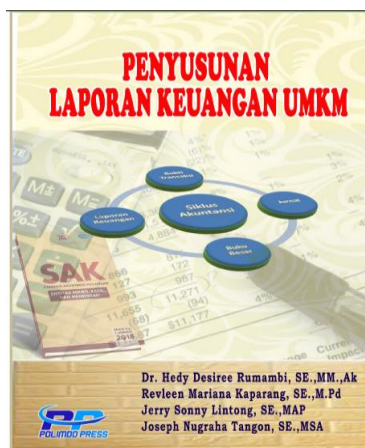
Untuk memproses laporan keuangan, mitra perlu menginput data perusahaan terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan input data transaksi. Jika ada kesalahan dalam penginputan maka mitra dapat mengedit transaksi. Input data dilakukan secara harian dan hasil input data terlihat pada jurnal. Rekapitan dari setiap akun/rekening dapat dilihat pada buku besar dan neraca saldo. Output dari aplikasi ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba serta SPT. Jumlah penghasilan bruto yang ada pada laporan keuangan secara system dipindahkan ke SPT

lampiran III bagian penghasilan final beserta jumlah PPh final yang dihitung

dengan mengalikan tarif 0,5% dengan jumlah penghasilan tersebut.

Setelah pemaparan oleh mahasiswa, dilanjutkan sesi ketiga dengan penjelasan dari dosen yang memiliki kompetensi di bidang perpajakan. Penjelasan tersebut terkait penggunaan dan tata cara pengisian SPT 1770. Selain itu pelaksana juga menjelaskan tentang penerapan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang

memiliki peredaran bruto tertentu. Peraturan Pemerintah ini adalah landasan untuk penerapan tarif final yang dikenakan atas penghasilan bruto dari pelaku usaha. Sesi keempat dilakukan diskusi dengan peserta. Pada kesempatan ini pelaksana membantu mitra untuk menginstal dan menguji coba penggunaan aplikasi. Dalam proses uji coba tersebut, peserta menyampaikan bahwa mereka belum terbiasa dengan istilah-istilah akuntansi yang digunakan. Untuk itu, tim pelaksana memberikan buku penyusunan laporan keuangan UMKM sebagai panduan dalam mempelajari proses penyusunan laporan keuangan.



Gambar 10. Buku Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Di akhir kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi atas kegiatan PKM ini. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai masukan dan saran terkait kegiatan ini. Adapun hasil evaluasi yang disampaikan peserta:

- a. Kegiatan PKM sudah berjalan dengan baik
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan relative singkat
- c. Materi dan aplikasi yang digunakan sudah baik tetapi karena peserta tidak memiliki pengetahuan akuntansi sehingga mengalami kesulitan dalam menginput transaksi.

- d. Peserta perlu membiasakan diri dengan istilah-istilah akuntansi
- e. Peserta menjadi mengerti hubungan antara laporan keuangan dengan laporan pajak
- f. Peserta menjadi paham dengan penerapan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018
- g. Peserta membutuhkan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dari tim pelaksana untuk suatu periode tertentu.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan manfaat bagi peserta. Mereka mendapatkan tambahan pengetahuan tentang akuntansi, penggunaan aplikasi akuntansi UKM dan perpajakan.

4. PENUTUP

Kegiatan PKM ini membawa dampak positif bagi pelaku usaha dodol Kawanua dan Manado. Pelaku UMKM yang awalnya hanya dapat melakukan pencatatan keuangan secara sederhana berupa pencatatan uang kas masuk dan keluar, melalui pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi UKM, mereka dapat menyusun laporan keuangan secara efisien dan efektif karena laporan keuangan dihasilkan secara otomatis melalui aplikasi dan berbentuk file excel. Selain itu, mereka juga mendapatkan pemahaman tentang perpajakan terutama penerapan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018. Adapun keterbatasan dari kegiatan PKM ini yaitu terkait dengan waktu pelaksanaan yang relative singkat. Penyebabnya adalah kondisi pandemic covid-19 saat ini di kota Manado dimana pemerintah membatasi waktu pelaksanaan kegiatan dan jumlah orang yang berkumpul. Agar kegiatan PKM ini memiliki dampak yang berkelanjutan maka tim pelaksana telah bersepakat dengan mitra untuk melakukan kegiatan pendampingan setelah pandemi covid-19 mereda.

Kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak positif bagi mitra tetapi juga berdampak positif bagi tim pelaksana pengabdian karena para dosen dan mahasiswa dari tim ini dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dan membantu memecahkan masalah di masyarakat khususnya pelaku usaha UMKM serta membantu pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak dalam mensosialisasikan peraturan perpajakan dan memotivasi pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Didin Fatihudin, Jusni and Mochamad Mochklas. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9 (6), 553–557.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt and T. D. Warfield. 2017. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Osadchy, E.A., E.M. Akhmetshin, E. F. Amirova, T.N. Bochkareva, Yu. Gazizyanova, and A.V. Yumashev. (2018). Financial Statements of a Company as an Information Base for Decision-Making in a Transforming Economy. *European Research Studies Journal*, XXI (2), 339-350.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu
- Risnaningsih, Sjhenny Tanuwijaya, and Nur Ida Iriani. (2018). Improving transparency and accountability of msme financial statements by using accrual method. *Management and Economics Journal*, 2 (2), August.
- Risnaningsih dan Hendrik Suhendri. (2015). Pelatihan dan pendampingan usaha mikro Dhi Sablon & Printing dan The Joker's Sablon & Offset di Malang. *Jurnal Dedikasi*, 12, 8-13, Mei.
- Risnaningsih dan Sheny Tanuwidjaja. (2015). Penerapan akuntansi dengan metode accrual basis pada UKM Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang. *Jurnal Reformasi*, 5 (2), 267-272.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Manado melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan PKM ini.